

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Firm Investment* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Anastassia Budiono dan Rousilita Suhendah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: anastassia.budiono@yahoo.co.id

Abstract: *This study was conducted to determine whether the independent variable has a relationship or influence on the dependent variable. The sample in this study was obtained through a non-probability sampling method, having a total of 23 companies in the goods and consumption industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The amount of data obtained is 68 data. Data management is carried out using the SPSS program (Statistical Package for Social Sciences) for Windows Version 25. The results of the study show that leverage variables have no negative effect on firm investment, variable liquidity does not have a positive effect on firm investment, and profitability variables have a positive effect on firm investment.*

Keywords: *Leverage, Liquidity, Profitability, Firm Investment*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel dependen. Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui metode *non-probability sampling*, memiliki jumlah 23 perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017. Jumlah data yang diperoleh adalah sebanyak 68 data. Pengelolaan data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for windows version 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *firm investment*, variabel *liquidity* tidak berpengaruh positif terhadap *firm investment*, dan variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap *firm investment*.

Kata Kunci: *Leverage, Liquidity, Profitability, Firm Investment*

LATAR BELAKANG

Perusahaan memainkan peran penting dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Manajemen perusahaan dihadapkan pada beberapa keputusan keuangan perusahaan, salah satunya merupakan keputusan untuk melakukan investasi. Keadaan ekonomi yang tidak menentu membuat keputusan investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam membuka jalan bagi kesuksesan jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan bersaing untuk meningkatkan investasi dengan cara membeli aset, baik aset berwujud (mesin, gedung, peralatan, perlengkapan dan lain-lain) maupun aset tidak berwujud (merek, hak cipta, paten). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data realisasi investai yang meningkat sebanyak 11,5% dari tahun 2016 sebesar 612,8 triliun Rupiah menjadi 692,8 triliun rupiah di tahun 2017. Hal ini menunjukkan meningkatnya

kemampuan investasi berpengaruh terhadap keadaan ekonomi negara. Peningkatan yang terjadi dalam tahun 2017 memunculkan harapan bahwa nilai investasi akan terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya.

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergabung di dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari secara umum. Alasan sektor ini dipilih adalah karena keunikan dari harga saham yang dianggap paling stabil dan tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi dibandingkan dengan harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor lainnya. Hal ini dikarenakan produk sektor barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok seluruh masyarakat. Pada tahun 2013 sebanyak 31 emiten perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) membentuk indeks masing-masing sebanyak 27%. Hal ini menyiratkan bahwa sektor industri barang konsumsi memegang peran yang penting dalam indeks perusahaan manufaktur (Kementrian Perindustrian, 2018).

KAJIAN TEORI

Agency Theory. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan keagenan teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Manajer memiliki tanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Pemilik menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. (Rahmawati, 2013) mengatakan penyebab konflik kepentingan antara pemilik dan agen adalah karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu *agency problems*. Masalah agensi ini disebabkan oleh asimetri informasi (*asymmetric information*).

Signaling Theory. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan lebih banyak dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menggambarkan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Apabila laporan keuangan menunjukkan kenaikan laba maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik bagi investor. Jika terjadi penurunan laba maka sinyal tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal yang buruk.

Pecking Order Theory. Pada tahun 1961, *Pecking Order Theory* pertama kali diuraikan oleh Gordon Donaldson dalam penelitian yang berjudul *Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and Determination of Corporate Debt Capacity*. Konsep awal teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memilih mendanai investasi dan membayar dividen dengan menggunakan dana internal. Apabila perusahaan kekurangan dana internal maka perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal.

Laporan Keuangan. PSAK No. 1 Tahun 2015 mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang lengkap adalah laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara) laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Rasio Keuangan. Secara umum terdapat 4 jenis rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu : 1) rasio *leverage*; 2) rasio likuiditas; 3) rasio aktivitas perusahaan; dan 4) rasio profitabilitas.

Keputusan Investasi. Pengertian keputusan investasi menurut (Sutrisno, 2012) yaitu masalah tentang cara-cara manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. (Harmono, 2014) menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi dalam aset tetap berpengaruh terhadap hasil penjualan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam perkiraan akan mengakibatkan timbulnya *over-investment* atau *under-investment* dalam aset tetap perusahaan. Apabila investasi aset tetap terlalu besar (melebihi yang dibutuhkan), maka akan membebani perusahaan karena dengan begitu perusahaan perlu menanggung beban yang tidak seharusnya seperti biaya perawatan dan depresiasi aset. Sebaliknya, investasi aset tetap yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurangnya peralatan untuk operasional perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan akibat jumlah produksi yang berkurang. (Fisher, 1930) berpendapat bahwa nilai investasi tidak bergantung pada hutang atau ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham harus memotivasi dan mempengaruhi para manajer untuk dapat membuat pilihan investasi yang tepat.

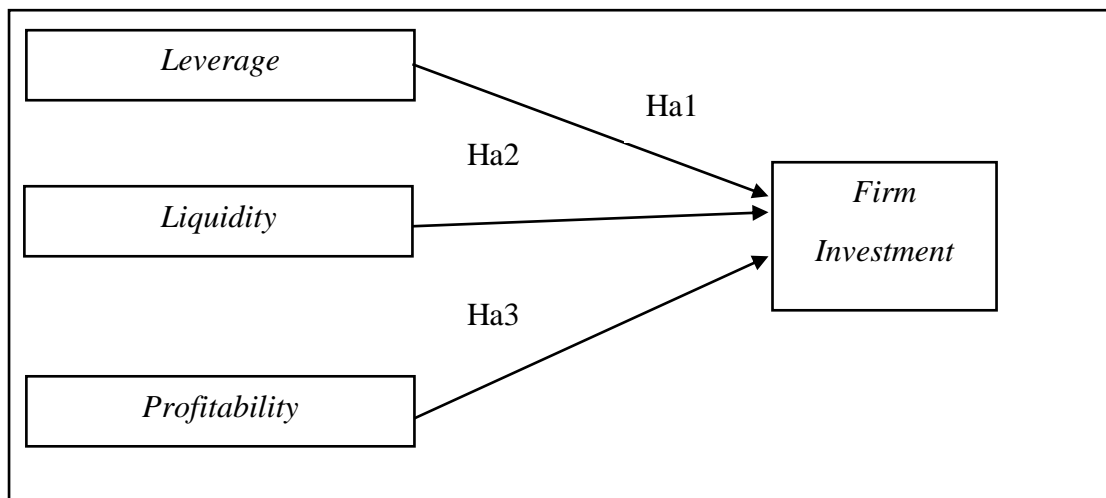
Leverage. (Harahap, 2015) mendefinisikan *leverage* sebagai rasio yang mengukur pembiayaan perusahaan oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Sedangkan (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. *Leverage* atau hutang sekarang dianggap tak terhindarkan untuk perusahaan dan negara untuk memaksimalkan pengembalian terutama di negara-negara berkembang (Kannadhasan, 2014). Penggunaan hutang oleh perusahaan menyebabkan manajer perusahaan harus membayar bunga kepada para pemegang obligasi. Ini berarti ketika perusahaan melakukan investasi, maka manajer akan lebih berhati-hati dalam memilih wadah untuk berinvestasi agar tidak merugikan perusahaan. Penelitian (Singhania dan Seth, 2010) dan penelitian (Zehanzeb Khan dan Neemullah, 2014) menunjukkan bahwa *leveragememiliki* efek negatif terhadap investasi, sedangkan penelitian (Franklin dan Mouthusamy, 2011) menunjukkan pengaruh positif *leverage* terhadap investasi perusahaan besar.

Liquidity. (Kasmir, 2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo, rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Sedangkan, (Fahmi, 2012) berpendapat bahwa likuiditas merupakan *short term liquidity*, yang berarti likuiditas jangka pendek. hal ini menunjukkan bahwa hutang terjadi dalam waktu yang singkat karena perusahaan mampu membayarkan hutang tersebut pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan terlihat menarik bagi investor, sehingga perusahaan melakukan lebih banyak investasi. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang lebih rendah akan menyebabkan perusahaan terlibat dalam lebih banyak utang untuk membuat investasi. Penelitian (Singhania dan Seth, 2010) menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki efek positif terhadap investasi dan penelitian (Harris dan Raviv, 1991; Tran Ngoc Tho, 2015) menunjukkan hubungan negatif antara *liquidity* terhadap investasi.

Profitability. (Fahmi, 2011) mendefinisikan bahwa profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektifitas manajer secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin baik profitabilitas maka semakin

baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2014) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam kinerja perusahaan. Ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi yang semakin besar. Penelitian (Zeeshan Mukhtar dan Shujahat Haider Hashmi, 2016) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki efek positif terhadap investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2005) menjelaskan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *firm investment*.

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang digambarkan diatas adalah:

Ha1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Firm Investment*.

Ha2: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Firm Investment*.

Ha3: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Firm Investment*.

METODOLOGI

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling* tidak acak bertujuan (*purposive sampling*). Pada teknik ini unsur populasi yang ditentukan menjadi sampel didasarkan pada tujuan penelitian dengan menyeleksi populasi menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria untuk menyeleksi populasi tersebut adalah: 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 berturut-turut; 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melaporkan laba bersih positif selama periode 2014-2017 secara berturut-turut; 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp); 4) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melakukan *merger*, akuisisi, dan *delisting* selama periode 2014-2017; 5) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang bertutup buku 31 Desember setiap periode 2014-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat adalah sebanyak 23 perusahaan.

Ada tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *liquidity*, dan *profitability*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm investment* atau investasi perusahaan. Tingkat Investasi perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari proksi *book value of net capital expenditure (net investment)* dan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Investasi} = \frac{\text{Book value of net capital expenditure}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

Leverage diukur menggunakan *debt to total asset ratio (DAR)*. *Debt to total asset ratio* mengukur proporsi antara total hutang dan total aset dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* mengukur kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang lancar perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets (ROA)*. *Return on assets* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji sampel data, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0671821 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6608166. Nilai minimum investasi adalah sebesar 0,00003 dan nilai maksimum investasi adalah sebesar 0,48263. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4043899 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25285514. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,14632 dan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 2,09892. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7285618 dan nilai standar deviasi sebesar 1,53477686. Nilai minimum *liquidity* adalah sebesar 1,00084 dan nilai maksimum *liquidity* adalah sebesar 8,63784. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *profitability* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0975869 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06253885. Nilai minimum *profitability* adalah sebesar 0,00645 dan nilai maksimum *profitability* adalah sebesar 0,29041.

Uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai *Asymptotic Significance* yang dihasilkan adalah 0,190 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *liquidity*, dan *profitability* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *VIF* kurang dari 10 yang berarti bebas dari masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi yaitu apabila *Durbin-Watson* terletak diantara dU dan 4-dU ($dU < \textit{Durbin-Watson} < 4-dU$). Hasil penelitian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,011 terletak di antara dU dan 4-dU yang berarti penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Uji yang terakhir adalah Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,492, variabel *liquidity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,638, dan variabel *profitability* memiliki nilai signifikan sebesar 0,412. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan yang melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda dalam penelitian dapat disimpulkan dalam model regresi:

$$Y = -0,032 + 0,205LEV - 0,002LIQ + 0,232PRO + \epsilon$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar $-0,032$ yang berarti bahwa jika, nilai variabel *leverage*, *liquidity*, dan *profitability* sama dengan nol, maka nilai variabel *Firm Investment* adalah sebesar $-0,032$. Nilai koefisien variabel *leverage* mempunyai angka sebesar 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* naik satu satuan, maka akan meningkatkan *Firm Investment* sebesar 0,205 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (tidak berubah). Nilai koefisien variabel *liquidity* mempunyai angka sebesar $-0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *liquidity* naik satu satuan, maka akan menurunkan *Firm Investment* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (tidak berubah). Nilai koefisien variabel *profitability* mempunyai angka sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *profitability* naik satu satuan, maka akan meningkatkan *Firm Investment* sebesar 0,232 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan (tidak berubah).

Uji t. Ghozali (2013:98) menjelaskan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05. Apabila *significance level* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,032	0,019		-1,732	0,088
<i>LEVERAGE</i>	0,205	0,024	0,784	8,392	0,000
<i>LIQUIDITY</i>	-0,002	0,005	-0,052	-0,432	0,667
<i>PROFITABILITY</i>	0,232	0,110	0,220	2,118	0,038

Sumber: diolah oleh peneliti

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan nilai *Adjusted*

RSquare sebesar 0,601 atau 60,1%. Nilai ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar informasi yang dapat diberikan oleh variabel-variabel independen dalam memperkirakan variabel dependen dalam penelitian. Dan sisanya sebesar 39,9% variabel investasi perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah setiap variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05. Hasil uji signifikansi penelitian ini sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *liquidity*, dan *profitability* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *firm investment*.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *firm investment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh positif terhadap *firm investment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *firm investment*.

PENUTUP

Penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *firm investment*, *liquidity* tidak berpengaruh positif terhadap *firm investment*, dan *profitability* berpengaruh positif terhadap *firm investment*.

Keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Populasi yang digunakan untuk menjadi sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017, (2) Penelitian ini hanya memakai tiga variabel independen yaitu *leverage*, *liquidity*, dan *profitability*, (3) Pengukuran yang dipakai untuk mengukur *firm investment* hanya satu yaitu dengan cara *net investment* dibagi dengan *net fixed asset*, (4) Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah: (1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang lain untuk mengukur *firm investment*, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu pengamatan, (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel independen yang lebih bervariasi seperti *cash flow*, *firm size*, *growth*, kesempatan investasi, dan *sales*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
Fisher, I. (1930). *The Theory of Interest*. The Macmillan Company, New York, NY.
Franklin, J., and Mouthsamy, K. (2011). "Impact of leverage on firms Investment decision". *International Journal of Scientific & Engineering Research*.
Gnanaprakasam, A., V. M. and T. Kannadasan. (2013). "Recent Strategy of Biodiesel Production from Waste Cooking Oil and Process Influencing Parameters: A Review". Hindawi Publishing Corporation Journal of Energy

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balancd Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, M., and A. Raviv (1991). *The theory of capital structure*. *Journal of Finance*, 46(1).
- Hasibuan, S.P Malayu. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Askara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 1.3*.
- Jensen and Meckling. (1976). "The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khan, J. and Naeemullah. (2015). "The Impact of Leverage on Firm's Investment 4(5)". *Kemenperin.go.id*
- Mukhtar, Zeeshan. (2016). "Are Investment and Financing Decisions Really Independent: Evidence from Chemical Sector of Pakistan".
- Rahmawati, J.D.W. (2013). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal akuntansi*.
- Singhania and Seth. (2010). "Financial leverage and investment opportunities in India: An empirical study". *International Research Journal of Finance and Economics*, 40(2).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tran Ngoc Tho. (2016). "Impact of stock Market Liquidity on Investment of Listed Enterprises: Evidence from Vietnam".